

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
PADA KELAS VIII A DAN VIII B DI SMP ASY SYARIFY
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh :

LUSI SERAKUSUMA

NIM: 084 113 018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2015**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
PADA KELAS VIII A DAN VIII B DI SMP ASY SYARIFY
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

LUSI SERAKUSUMA

NIM : 084 113 018

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Drs. Sofyan Tsauri MM
NIP. 19581111 198303 1 002

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
PADA KELAS VIII A DAN VIII B DI SMP ASY SYARIFY
KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pada:

Hari : rabu

Tanggal : 04 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 19821215 200604 2 005

Anggota

- | | | | |
|-------------------------------|---|--|---|
| 1. Dr. H. Mahjuddin, M. Pd.I | (| |) |
| 2. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. | (| |) |

Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. H. I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“... Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....“

(Q.S. Ar – Ra'du : 11)



PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan Yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam Yang selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi. Bapak dan ibu (Saturi dan Sina) sebagai tanda bakti, hormat dan terimakasih yang tiada terhingga.

Terimakasih bapak dan ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Untuk kakak dan adik-adikku (Meta Paradisa, Meliya Dinata Dan Abri Rian P) terima kasih atas doa dan bantuan kalian semua.

Buat teman-teman MPI I yang teramat sangat aku sayangi, senasib dan seperjuangan yang kita hadapi tak ada habisnya saling menjulang cerita, hitam putih terlalui sudah.

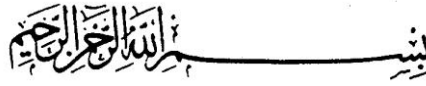
Buat sahabat-sahabat tercintaku, Musdolifah, Robitotul Faiziyah, Dini Lutfiah Berlian, eka mulyati, Sofinatul Mahmuda, Asri Ruhaila terima kasih untuk waktu 4 tahun ini dan untuk doa atas kesetiakawanan kalian dalam memberi motivasi serta arahan, dan bantuan selama menyusun skripsi ini. Terima kasih atas semangat kalian dan candaan kalian.

Semoga keakraban ini selalu terjalin diantara kita.

Terimakasih buat Almamater IAIN Jember yang teramat aku banggakan

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan. Meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad Saw.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan pelayanan yang memuaskan selama penulis belajar
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengijikan saya untuk menulis karya ilmiah ini.
3. Dr. H. St. Rodliyah, M. Pd. Selaku ketua jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan motivasi semasa kuliah.
4. Drs.H. Sofyan Tsauri, MM. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan yang baik serta semangat, motivasi, dan support. Mudah-mudahan amal beliau mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya seluruh dosen prodi Manajemen

Pendidikan Islam yang telah ikhlas mentransfer berbagai mutiara ilmu, khususnya dalam bidang ilmu Agama Islam yang tak ternilai harganya. Kerelaan para dosen adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.

6. Keluarga besar SMP Asy Syarifiy yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Kepada kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.

Tiada balasan yang pantas kami haturkan sebagai wujud rasa terimakasih kami, hanya seuntai do'a dengan ucapan semoga Allah SWT membalas dengan lebih baik dari semuanya. Amin.

Ada pepatah mengatan “tak ada gading yang tak retak”, begitu juga dengan skripsi ini. Saran dan kritik sangat diperlukan untuk kesempurnaan karya tulis. Oleh karena itu penyusun sangat terbuka dalam menerima kritik yang konstruktif dalam rangka pembenahan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Penulis

Lusi Serakusuma
084 113 018

ABSTRAK

Lusi Serakusuma, 2015: *Implementasi Manajemen kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016*

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang mulai dari ruang kelas. Maka dari itu manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

berdasarkan latar belakang di atas, maka Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimana implementasi manajemen kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016? Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana implementasi pengaturan siswa pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimana implementasi pengaturan fasilitas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy kecamatan tempeh kabupaten lumajang tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan tujuan khususnya adalah 1) Untuk mendeskripsikan implementasi pengaturan siswa pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016. 2) Untuk mendeskripsikan impelementasi pengaturan fasilitas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2015/2016.

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Metode mengumpulkan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, Penyajian data, Verifikasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dari metode yang digunakan di atas maka kesimpulan umum penelitian ini adalah mengenai implementasi manajemen kelas yang ada di SMP Asy Syarifiy sudah berjalan meskipun masih belum sesuai harapan. Sedangkan kesimpulan khususnya yaitu: 1) Pengaturan siswa di SMP Asy Syarifiy di dalam kelas khususnya kelas VIII A dan VIII B di atur oleh Guru kelas. Implementasinya dengan cara mendisiplinkan, membina tingkah laku, kreatif dalam membangun minat, gairah belajar siswa, dan juga mengaktifkan dinamika. 2) Di SMP Asy Syarifiy bawasannya implementasi pengaturan fasilitas yang ada di kelas VIII A san VIII B ventilasi masih belum memenuhi syarat kelas ideal. penataan ruang kelas di SMP Asy Syarifiy hanya ada papan tulis, bendera merah putih, meja kursi untuk guru dan siswa, daftar hadir, gambar-gambar presiden, dan pahlawan dalam rangka memupuk rasa nasionalisme siswa. Kecuali almari berada di kantor agar siswa bisa leluasa bergerak bebas, pengaturan tempat duduknya dipisah antara laki-laki dan perempuan karena SMP Asy Syarifiy berada dalam naungan pesantren. Sedangkan Penetapan siswa yang di terapkan di SMP Asy Syarifiy yaitu dengan menepatkan siswa yang kecil di tempatkan di depan sedangkan yang tinggi/besar di tempatkan di belakang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitan.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34

C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrument Pengumpulan Data	
4. Jurnal Penelitian	
5. Jurnal Observasi	
6. Jurnal Dokumentasi	
7. Foto-Foto Dokumentasi	
8. Denah Kelas	
9. Surat Keterangan Izin Penelitian	
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
11. Biodata Penullis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	hal
4.1	Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2014/2015.....	47
4.2	Data Peserta Didik.....	48
4.3	Siswa Menurut Usia.....	48
4.4	Siswa Menurut Agama.....	48
4.5	Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua (Ayah + Ibu + Wali).....	48
4.6	Data Sarana.....	49



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	hal
1	Struktur Organisasi	46



ABSTRAK

Lusi Serakusuma, 2015: *Implementasi Manajemen kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016*

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang mulai dari ruang kelas. Maka dari itu manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

berdasarkan latar belakang di atas, maka Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimana implementasi manajemen kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016? Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana implementasi pengaturan siswa pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimana implementasi pengaturan fasilitas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy kecamatan tempeh kabupaten lumajang tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan tujuan khususnya adalah 1) Untuk mendeskripsikan implementasi pengaturan siswa pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016. 2) Untuk mendeskripsikan impelementasi pengaturan fasilitas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2015/2016.

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Metode mengumpulkan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, Penyajian data, Verifikasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dari metode yang digunakan di atas maka kesimpulan umum penelitian ini adalah mengenai implementasi manajemen kelas yang ada di SMP Asy Syarifiy sudah berjalan meskipun masih belum sesuai harapan. Sedangkan kesimpulan khususnya yaitu: 1) Pengaturan siswa di SMP Asy Syarifiy di dalam kelas khususnya kelas VIII A dan VIII B di atur oleh Guru kelas. Implementasinya dengan cara mendisiplinkan, membina tingkah laku, kreatif dalam membangun minat, gairah belajar siswa, dan juga mengaktifkan dinamika. 2) Di SMP Asy Syarifiy bawasannya implementasi pengaturan fasilitas yang ada di kelas VIII A san VIII B ventilasi masih belum memenuhi syarat kelas ideal. penataan ruang kelas di SMP Asy Syarifiy hanya ada papan tulis, bendera merah putih, meja kursi untuk guru dan siswa, daftar hadir, gambar-gambar presiden, dan pahlawan dalam rangka memupuk rasa nasionalisme siswa. Kecuali almari berada di kantor agar siswa bisa leluasa bergerak bebas, pengaturan tempat duduknya dipisah antara laki-laki dan perempuan karena SMP Asy Syarifiy berada dalam naungan pesantren. Sedangkan Penetapan siswa yang di terapkan di SMP Asy Syarifiy yaitu dengan menepatkan siswa yang kecil di tempatkan di depan sedangkan yang tinggi/besar di tempatkan di belakang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitan.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34

C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrument Pengumpulan Data	
4. Jurnal Penelitian	
5. Jurnal Observasi	
6. Jurnal Dokumentasi	
7. Foto-Foto Dokumentasi	
8. Denah Kelas	
9. Surat Keterangan Izin Penelitian	
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
11. Biodata Penullis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	hal
4.1	Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2014/2015.....	47
4.2	Data Peserta Didik.....	48
4.3	Siswa Menurut Usia.....	48
4.4	Siswa Menurut Agama.....	48
4.5	Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua (Ayah + Ibu + Wali).....	48
4.6	Data Sarana.....	49



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	hal
1	Struktur Organisasi	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang mulai dari ruang kelas. Di ruang kelas guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang RI No.20 Th. 2003 pada BAB II, pasal 3 yang berbunyi: pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru yang terampil adalah guru yang mampu mengimplemntasikan fungsi-fungsi manajemen dalam berbagai program dan kegiatan yang ada dikelas. Alasan penting mengapa manajemen mesti diimplementasikan di kelas karena manajemen merupakan kemampuan atau keahlian guru untuk

¹ Undang-Undan RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: fermana, 2003), 68.

mengelola segala program dan kegiatan yang terjadi di kelas, sehingga dapat mendeteksi, menyesuaikan, serta menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan kelas. Manajemen sangat penting, karna di samping bersifat pengetahuan, manajemen merupakan seni dan keahlian guru dalam mengelola dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul dan dihadapi di kelas.²

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas manajemen berasal dari kata bahasa inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³ Sedangkan kelas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru yang dilingkupi oleh berbagai kondisi.

Mulyasa mengemukakan bahwa manajemen kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁴ hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, yaitu pengaturan ruang belajar, susunan tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, penempatan siswa dan kenyamanan suasana dalam belajar. Pengertian manajemen kelas sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat As-Sajadah ayat lima yang berbunyi:

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas: classroom management* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

³ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Pres, 2009), 2.

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 165.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁵

Berdasarkan ayat diatas secara tidak langsung memberikan pemahaman bawasannya manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru juga harus dapat mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu

1. yang memfokuskan pada pengaturan siswa, dan
2. yang memfokuskan pada pengaturan fasilitas.

Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Oleh karena itu, pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira/ menyenangkan di lingkungan sekolah melalui manajemen kelas. Karena guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa.

ada asumsi bahwa “Dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 551.

ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidak berhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan guru dalam *me-manage* kelas. Hal ini berakibat pada ketidak efektifan pembelajaran khususnya PAI sehingga kualitas siswa menurun”.⁶

Akan Tetapi SMP Asy Syarifiy di percaya sebagai sekolah yang mampu mencetak peserta didik menjadi lebih berpotensi dan berakhlak yang baik, sehingga sebagai pilihan yang baik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.⁷

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Asy Syarifiy untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan manajemen kelas yang baik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Untuk itu peneliti mengangkat judul “ **Implementasi Manajemen Kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), 190-191.

⁷ Observasi Awal, 10 juni 2015

⁸ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

Adapun masalah yang kami angkat dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Fokus Penelitian

Bagaimana implementasi manajemen kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Bagaimana implementasi pengaturan siswa pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Bagaimana implementasi pengaturan fasilitas kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan, walaupun hasil tujuan tersebut tidak dapat tercapai secara keseluruhan (sempurna).

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi pengaturan siswa pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mendeskripsikan implemtasi pengaturan fasilitas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang implementasi manajemen kelas
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang bagaimana implementasi manajemen kelas
- c. Dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan yang terkait dengan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember

⁸ Ibid., 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan, terutama memberikan deskripsi tentang implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
- 2) Sebagai wahana proses belajar khususnya dalam bidang penelitian
- 3) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana dalam fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan jurusan Kependidikan Islam Prodi .Manajemen Pendidikan Islam

b. Bagi Lembaga SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran tentang implementasi manajemen kelas sebagai orang pertama dan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi penelitian selanjutnya

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian diharapkan sebagai tambahan literatur atau refrensi bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan

kajian tentang implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

E. Definisi Istilah Judul

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kerancuan pengertian, maka perlu adanya penegasan judul dalam penelitian ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasan, Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen kelas

Dalam kamus ilmiah populer, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan implement.¹⁰ Jadi, yang dimaksud dengan implementasi adalah penerapan terhadap suatu hal.

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

2. SMP Asy Syarifiy adalah sebuah lembaga Sekolah Menengah Pertama di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Asy Syarifiy.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana berikut:

Bab Satu : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode

¹⁰ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari, T.t), 215.

penelitian, sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab Dua : Pada bab ini pembahasannya mengenai kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi dan dianjurkan kajian teori yang memuat tentang implementasi manajemen kelas dan disertai dengan sub-sub pembahasan yang terkait. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab Tiga : Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian. Didalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB Empat : Bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas pada kelas VIII A dan VIII B Di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2015/2016. Fungsi bab ini adalah sebagai pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB Lima : Bab Lima merupakan bab terakhir dalam skripsi yang berisi pembahasan kesimpulan skripsi, saran-saran dari penulis dan penutup. Fungsi bab ini adalah sebagai pemaparan suatu gambaran dari hasil penelitian. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

Husnul Khotimah “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Batu). Fokus dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana implementasi manajemen kelas dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK N 1 Batu, Apa faktor yang menghambat manajemen kelas dan usaha-usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK N 1 Batu.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, 1 maka hasil penelitian tentang manajemen kelas dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI Siswa di SMK Negeri 1 Batu, dapat disimpulkan “bahwa manajemen kelas memang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI Siswa di SMK Negeri 1 Batu” dan setiap guru PAI terus berusaha untuk

¹¹ STAIN, *Pedoman penulisan*, 46.

meningkatkan manajemen kelas agar dalam pembelajaran siswa terjadi peningkatan.

Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang manajemen kelas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas lebih menekankan Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Siswa Dan penelitian ini memfokuskan kepada implementasi manajemen kelas dalam pengaturan siswa dan fasilitas kelas.¹²

Beyta kumalasari, ” implementasi manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMPN 01 Tanggul pelajaran 2010/2011. Skripsi ini menjelaskan tentang:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan kelas yang menyangkut pengelolaan siswa dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMPN 01 tanggul tahun pelajaran 2010/2011
2. Bagaiman implementasi pengelolaan kelas yang menyangkut pengelolaan fisik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMPN 01 tanggul tahun pelajaran 2010/2011

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, teknik penentuan sampel menggunakan *porpositive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumenter, dan analisis datanya menggunakan deskriptif.

Peneliti diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik

¹² Husnul Khotimah “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Siswa*, 2006.

penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumenter, dan analisis datanya menggunakan deskriptif dan validasi data sama-sama menggunakan trigulasi sumber

Sedangkan perbedaannya masing-masing peneliti memiliki fokus permasalahan, lokasi penelitian, tahun penelitian, serta hasil penelitian yang berbeda. Beyta kumalasari lebih menekankan kepada implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sedangkan peneliti saat ini menekankan pada implementasi manajemen kelas II.¹³

B. Kajian Teori

Manajemen Kelas

Sebelum kita membicarakan tentang definisi manajemen kelas, terlebih dahulu kita perlu mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan manajemen dan kelas.

Menurut Terry manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Lebih lanjut lagi Stoner, Freeman dan Gilbert menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan

¹³ Beyta kumalasari, *implementasi manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI*, 2011

semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Menurut Made Pidarta dalam bukunya Manajemen Pendidikan Indonesia sebagaimana yang telah dikutip oleh Mujamil Qomar, mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dalam mengintegrasikan sumber-sumber (mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan uang dan sarana semuanya) diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.¹⁵

Sementara yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok manusia yg dilakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan istilah kelas dalam dua pemaknaan. *Pertama*, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar-mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekadar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. *Kedua*, kelas adalah arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar secara kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Adapun menurut Nawawi, bahwa:

“Kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis

¹⁴ Euis dan Donni, *manajemen kela*, 4.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), 298.

¹⁶ Selamet Rusdie, *prinsip-prinsip manajemen kelas*, (Jogjakarta: Diva press, 2011), 25.

menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan”.¹⁷

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kelas bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh pengajar, tetapi lebih dari itu kelas merupakan satuan unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimiliki, contoh: aspek fisik, psikis, latar keluarga, bakat dan minat. Seluruh aspek tersebut perlu ditanggapi secara positif sebagai faktor pemacu dalam mewujudkan situasi dinamis yang dapat berlangsung dalam kelas, sehingga segenap siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan terarah sesuai dengan tugas-tugas perkembangan mereka. Dan situasi seperti inilah yang akan mendorong terciptanya kerjasama sekaligus persaingan yang *sportif* dalam meraih prestasi belajar. Hubungan manusiawi yang *efektif* ini dapat menjadi *motivator* belajar siswa, dan merupakan faktor pendukung bagi penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tentang manajemen dan kelas dari para ahli diatas, maka pengertian manajemen kelas adalah antara lain:

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik garis tengah, bahwa manajemen kelas suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁷ Mujamil, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, 298.

Sedangkan Menurut Johanna Kasin Lemlech, manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menata kehidupan yang ada di kelas mulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi dan memantau kemajuan siswa serta mengantisipasi beberapa masalah yang kemungkinan timbul di kelas tersebut.¹⁸

Menurut Oemar Hamalik, seperti yang telah dikutip oleh Made Pidarta definisi manajemen kelas ada dua paham, yaitu paham lama dan paham baru. Paham lama mengatakan manajemen kelas hanya merupakan sebuah pertahanan kelas dengan tujuan mewujudkan ketertiban kelas. Dan paham baru mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan suatu proses seleksi dalam menggunakan alat-alat yang tepat terhadap beberapa problema dalam perwujudan situasi kelas yang efisien.¹⁹

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumberdaya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan. Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang

¹⁸ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994 cet.IV), 113.

¹⁹ Made pidarta, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional,), 11.

dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.²⁰

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen kelas tersebut, maka disini dapat juga disinggung perihal komponen-komponen penting yang ada di dalamnya. Komponen-komponen keterampilan manajemen kelas ini pada umumnya dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)serta keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, terdiri dari keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok. Keterampilan cepat tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan yang terjadi. Yang termasuk dalam keterampilan memberi perhatian adalah visual dan verbal. Beberapa masalah yang ditimbulkan peserta didik sebagai individu di dalam kelas antara lain tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang lain, menyakiti orang lain, dan perilaku tidak mampu.²¹

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *manajemen kelas: classroom management* (Bandung: Alfabeta, 2014) 23

²¹ Selamet, *prinsip-prinsip manajemen kelas*, 28-29.

Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

1. Pengaturan Siswa

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang di tempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki sebagai subjek. artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya di kenal tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa memberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dengan keinginannya.²²

Pengaturan siswa dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar. Kondisi pengaturan siswa tersebut meliputi:

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 108.

a. Tingkah Laku

Kelas sebagai tempat berlangsungnya PBM diwarnai berbagai tingkah laku siswa, ada yang positif ada pula yang negatif. Tingkah laku siswa yang positif di kelas, seperti: menghargai pendapat orang lain, memberikan respon psikologis yang positif, memperhatikan guru yang sedang mengajar. Sedangkan tingkah laku yang negatif ditemukan dari hasil observasi seperti: melanggar peraturan /tata tertib, mengobrol atau mengganggu, maka dengan segera guru berupaya untuk menghentikan dengan cara manusiawi. mengingat tingkah laku seperti ini dapat mengganggu jalannya PBM dan menjadi kendala pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian menghadapi hal yang negatif guru menunjukkan sikap yang responsif untuk segera menghentikannya, bersifat sabar, dan menunjukkan persahabatan dengan murid.

Pada umumnya mereka mempunyai keyakinan bahwa tingkah laku siswa yang kurang baik dapat diperbaiki. Para guru menerima dengan lapang dada bila para siswa melanggar peraturan/tata tertib. Guru berusaha bertindak dengan adil dan berusaha menciptakan suatu kondisi atau keadaan yang menyebabkan siswa menyadari akan kesalahannya. Disinilah dipertaruhkan kewibawaan guru dan kemampuan profesionalnya sebagai pendidik.

Guru menggunakan berbagai pendekatan, pada saat guru ingin membina tingkah laku yang dikehendaki, yaitu tingkah laku yang

positif digunakan pendekatan perubahan tingkah laku, yakni dengan cara memberikan penguatan (*reinforcement*) yang bersifat positif, sedangkan untuk menghilangkan atau menghentikan tingkah laku yang tidak diinginkan menggunakan peringatan, jika tidak memadai digunakan sanksi sesuai kaidah-kaidah pendidikan. Dengan peringatan dan sanksi ini dimaksudkan agar murid tidak lagi mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peringatan dan sanksi yang dilakukan guru-guru terutama untuk menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang (efek jera), yang bersifat mendidik dan bukan sanksi yang bersifat fisik, berupa teguran, sindiran, atau peringatan yang berlangsung ditunjukkan kepada siswa yang berperilaku menyimpang dengan harapan siswa tersebut menghentikan dengan segera tingkah laku tersebut. Dalam memberikan penguatan yang positif serta sanksi kepada siswa, para guru melakukan secara terus menerus, yaitu setiap ditampilkannya tingkah laku yang dimaksud (tingkah laku positif/negatif (menyimpang)). Dalam melakukan tindakan penyembuhan atau mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang (dimensi kuratif) guru-guru menempuh sejumlah tahapan, antara lain: melakukan indentifikasi masalah, menganalisis masalah, yaitu mengetahui sebab-sebab terjadinya masalah tersebut, mengembangkan dan memilih alternatif pemecahan, melaksanakan

alternatif yang telah dipilih dan melihat umpan balik dari hasil pelaksanaan alternatif yang dipilih tersebut.²³

b. Kedisiplinan

Guru sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut;

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan tata tertib kelas sebagai media untuk menegakkan disiplin.

Dengan kedisiplinan, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib kelas dan menjauhi berbagai larangan di dalam kelas. Kemudian semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar di terima guna memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas belajar peserta didik. Hanya menghormati tata tertib kelas peserta didik dapat belajar menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka

²³ Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), 88-89.

dengan mudah dapat mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.²⁴

Membangun disiplin siswa yang baik adalah dengan mengembangkan kesadaran akan kepentingannya disiplin. Membangun disiplin siswa dengan cara memaksa atau mengancam hanya akan melahirkan disiplin semu dalam diri mereka.²⁵

c. Minat/ perhatian

Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa, salah satunya adalah minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu.²⁶

Minat juga merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, sebab hal itu merupakan sumber dari usaha peserta didik.²⁷

Minat berperan sebagai “*motivating force*” yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.

Pada setiap manusia minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161-162.

²⁵ Surdawan Danim Dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), 91

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007), 15.

²⁷ Wayan Nurkanca dan sunarta, *evaluasi pendidikan*, (surabaya: usaha nasional, 1986), 230

yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Siswa akan merasa senang dalam mengikuti mata pelajaran yang mereka senangi sehingga siswa merasa terdorong dan terus berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan adanya minat pada peserta didik maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan didalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.²⁸

d. Gairah belajar

Variasi strategi dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam menciptakan gairah belajar, Peran minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar mengajar. Seperti adanya kegairahan mencapai prestasi

²⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT RajaGrafindo persada, 2006), 131

menuntut ekspresi yang meyakinkan. Dengan demikian ruang kelas akan jarang sepi dan mati. Kebersamaan dan interaksi adalah komponen vital dari iklim yang menyenangkan.

e. Dinamika kelompok

Kegiatan belajar disekolah tidak saja sifatnya individual, tetapi guru dapat mengembangkan kelompok-kelompok belajar. dengan demikian ia mengembangkan kegiatan yang bisa mengikut sertakan semua siswa, atau memungkinkan siswa terlibat dalam kerja sama, seperti tugas kelompok, diskusi, pembentukan kelompok belajar, cara ini di kembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. mengingat guru berpendapat bahwa belajar berlangsung dalam kelompok cukup baik, dan juga pengaruh kelompok besar sekali terhadap keberhasilan belajar siswa²⁹

Menurut Conny semiawan Pola lain dalam membentuk kelompok-kelompok belajar dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Pembentukan kelompok diserahkan kepada anak didik

Pada umumnya bila pembentukan kelompok diserahkan kepada anak didik, mereka akan mendasarkan pemilihan anggota kelompoknya atas dasar rasa simpatik satu sama lain, minat yang sama atau didorong oleh kemauan yang sama untuk memperoleh hasil yang baik dengan bekerja sama. Dengan demikian terbentuk kelompok teman dekat, kelompok minat atau kelompok prestasi.

²⁹ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, 90.

Keberhasilan pembentukan kelompok cara ini banyak tergantung dari faktor kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta sifat isi materi pelajaran.

2) Pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri

Bila guru sendiri yang mengaturnya, pada umumnya dasar pembentukan yang dipakai antar lain tempat duduk yang berdekatan, urutan presensi anak didik, taraf prestasi anak didik dalam mata pelajaran yang bersangkutan, jenis kelamin, kecenderungan anak didik untuk berperan dalam kelasnya. Dengan demikian akan terbentuk kelompok-kelompok yang heterogen. Anggota kelompok yang heterogen berbeda dalam banyak hal, sedangkan anggota kelompok yang homogen mempunyai kesamaan dalam satu hal pokok, misalnya taraf kemauan belajar. Pembentukan kelompok yang heterogen atau yang homogen tergantung pada kesesuaian tujuan pembelajaran serta sifat isi materi pelajaran.

3) Pembentukan kelompok diatur oleh guru atau usul anak didik.

Walaupun di usulkan oleh anak didik, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu guru dapat melakukan perubahan. Anak didik mengisi angket dengan membubuhkan nama tiga atau empat teman yang dipilihnya secara rahasia. Hasilnya berbentuk sosiogram yang memperlihatkan keadaan hubungan sosial antaranak didik pada kelas yang bersangkutan.

Sesuai dengan patokan anak didik dalam angket (sosiogram), guru menyusun kelompok-kelompok belajar. Tanpa sepengetahuan anak didik, guru dapat melakukan perubahan dari pilihan anak didik demi kepentingan terjaminnya kerja sama atau demi kepentingan lain sebagai dasar pertimbangan. Untuk melaksanakan cara yang ketiga ini hendaknya guru menguasai masalah yang berkenaan dengan pembuatan sosiometrik.

Guru yang merencanakan pembentukan kelompok-kelompok belajar perlu memikirkan tentang kelompok-kelompok yang akan dibentuk, topik, atau tugas apa yang akan diberikan, media pengajaran yang dapat dipakai, berapa lama kerja kelompok itu akan berlangsung, cara mengontrol kerja kelompok bentuk laporan kelompok, pengaturan diskusi kelompok, penyelenggaraan diskusi kelas dan sebagainya demi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³⁰

2. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 182-183.

mengajar. Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat di atur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi, pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya didalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajara dengan baik. Utuk lebih jelasnya, pengaturan fasilitas meliputi:³¹

a. Ventilasi/ Cahaya

Pencahayaan tidak hanya mempengaruhi keadaan fisik, namun juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruang. Pencahayaan ruang kelas yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.³² Pencahayaan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela karena Bangunan yang bentuknya biasa dapat terlihat menarik berkat desai jendela yang unik dan tepat guna, sehingga bentuk, ukuran dan model jendela pada bangunan merupakan elemen vital dalam desain bangunan. Jendela kelas memiliki fungsi penting yaitu sumber cayaha yang memadai dapat mempermudah peserta didik untuk melihat benda. Degan cahaya yang memadai, peserta didik dapat melihat sekeliling dengan jelas, jendela yang memadai

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, (Universitas Pendidikan Indonesia), 107-109.

³² Euis dan Donni , *manajemen kelas: classroom management*, 49.

memungkinkan sumber cahaya masuk dengan optimal dan memungkinkan sirkulasi udara di dalam kelas berputar dengan baik, maka peserta didik akan nyaman, dan suhu otaknya akan berfungsi dengan optimal, karena kebutuhan oksigennya terpenuhi dengan baik.³³

b. Kenyamanan

Kenyaman ruang kelas berkaitan dengan pengaturan barang atau alat-alat pendidikan serta fasilitas lainnya. Beberapa syarat yang perlu diperhatikan untuk mengkondisikan kelas yang nyaman antara lain;

1) Tata ruang kelas.

Metode pembelajaran yang umumnya dipraktikkan di kelas adalah metode pembelajaran dengan sistem klsikal (ceramah). Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran lainnya yang bisa dipandukan penggunaannya dengan metode klasikal. Terkait dengan metode tersebut, maka tata ruang kelas perlu disesuaikan dengan kondisi tata ruang kelas. Alemari kelas dapat ditempatkan disamping papan tulis atau disamping meja guru. Jika ada almari tambahan dapat di taruh di belakang kelas, sebaiknya almari tersebut terbuat dari kaca untuk penyimpanan piagam, vandel, dan kepustakaan kelas. Pengaturan perabot kelas

³³ *Ibid*, 53.

dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan keadaan atau kondisi setempat.³⁴

2) Penataan perabot kelas.

Perabot kelas adalah seluruh perlengkapan yang ada dan dibutuhkan dikelas.. penataan perabot kelas terdiri dari papan tulis, meja kursi guru, meja kursi peserta didik, almari kelas, jadwal pelajaran, papan absensi, daftar piket kelas, kalender pendidikan, gambar-gambar, tempat cuci tangan, tempat sampah, sapu dan alat pembersih lainnya.³⁵

c. Letak duduk

Dalam kegiatan belajar, peserta didik sudah tentu memerlukan tempat duduk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tempat duduk dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Untuk itu tempat duduk harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik.

Bentuk serta ukuran tempat duduk yang sekarang digunakan juga bervariasi, ada tempat duduk yang hanya diduduki oleh satu orang peserta didik, ada juga yang dapat diduduki oleh dua orang atau lebih. Tempat duduk peserta didik tersebut sebaiknya tidak

³⁴ *Ibid*, 54

³⁵ *Ibid*, 55

berukuran terlalu besar agar mudah diubah-ubah posisinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dalam kegiatan belajar-mengajar.³⁶

Agar guru sebagai seorang manajer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, guru harus mengetahui berbagai formasi pengaturan tempat duduk. Formasi-formasi tersebut sebagai berikut;

1) Formasi tradisional

Formasi tradisional merupakan formasi yang pada umumnya digunakan hampir di setiap kelas pada sekolah-sekolah Indonesia. Formasi ini dikatakan tradisional karena memang penggunaan formasi ini sudah terjadi tradisi masa kemasa. Pada formasi tradisional ini peserta didik duduk berpasang-pasangan dalam satu meja dengan satu kursi panjang atau dua kursi. Tempat duduk pada formasi ini berderet memanjang ke belakang. Biasanya peserta didik perempuan berada di barisan depan, sedangkan peserta didik laki-laki di barisan belakang. Formasi tradisional ini sangat cepat sekali dibentuk jika guru hendak menggunakan metode ceramah pada saat mengajar.³⁷

2) Formasi auditorium

Formasi auditorium hampir sama dengan formasi tradisional, perbedaannya, pada formasi ini posisi tempat duduk

³⁶ Wijayani, *Manajemen*, 131.

³⁷ Moh. Sholeh Hamid, *metode edutainment: menjadikan siswa kreatif dan nyaman di kelas* (yogyakarta: Diva Press, 2011), 128

peserta didik berderet memanjang kesamping bukan ke belakang seperti pada formasi tradisional.

Formasi auditorium ini memungkinkan semua peserta didik untuk mudah melihat pergerakan guru. Hal ini menjadikan guru menjadi orang yang menjadi pusat perhatian peserta didik. Dalam formasi ini guru juga dapat melihat ataupun mengamati peserta didiknya secara menyeluruh saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung.³⁸

3) Formasi chevron

Formasi tempat duduk chevron jarak antara peserta didik dan jarak antara peserta didik dengan guru dapat berkurang. Dengan demikian, formasi ini menjadikan guru dan peserta didik mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas dan dapat berperan secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Formasi chevron ini membuat interaksi guru dengan peserta didik dan antar peserta didik lebih intensif sehingga peserta didik dapat menjalani kegiatan belajar-mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan terfokus.³⁹

4) Formasi kelas bentuk U

Formasi kelas bentuk U ini sangat menarik dan mampu mengaktifkan para peserta didik sehingga mampu membuat peserta didik antusias dalam belajar. Dengan demikian,

³⁸ *Ibid* 129

³⁹ *Ibid* 130

harapannya keberhasilan kegiatan belajar-mengajar dapat tercapai. Dalam formasi ini, guru merupakan orang yang paling aktif bergerak dinamis kesegalah arah serta langsung berinteraksi secara berhadap-hadapan dengan peserta didiknya.⁴⁰

5) Formasi meja pertemuan

Formasi meja pertemuan ini sangat baik jika digunakan dalam kegiatan belajar secara kelompok di dalam kelas, yang mana guru biasaya memberikan tugas kelompok untuk diselesaikan. Terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik di dalam 1 kelompok tergantung dari jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut.⁴¹

d. Penempatan siswa

Kegiatan interaksi idukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya di tempatkan di depan kelas, dengan begitu, mata anak didik yang minus dapat melihat tulisan dipapan tulis dengan cukup baik. penempatan anak didik yang mengalami gangguan pendengaran di depan aka mempermudah si anak untuk menyimak apa yang disampaikan guru. Sisi lain yang juga perlu di perhatikan oleh guru dalam pengelompokan anak didik adalah jenis kelamin.

⁴⁰ Suparman, *Gaya Belajar Yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 104.

⁴¹ Moh. Sholeh, *metode edutainment*, 131.

Anak didik yang cerdas sebaiknya digabung dengan anak didik yang kurang cerdas. Anak didik yang pandai bicarannya sebaiknya di kelompokkan dengan anak didik yang pendiam. Sekelompok anak didik yang gemar membuat keributan dan suka mengganggu temanya akan lebih baik bila penempatan mereka berpisah-pisah dan tidak terlepas dari pengawasan guru. Pola pengelompokan anak didik seperti itu bermaksud agar kelas tidak didominasi oleh satu kelompok, tetapi yang terjadi dalam belajar mengajar ialah persaingan yang positif.⁴²



⁴² Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 178.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas baik dalam proses pengukuran maupun menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang menyimpulkan hasil penelitian yang meningkatkan aplikasi didalam mencegah masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisa dan menyimpulkan.

Dari uraian diatas, bahwa setiap peneliti memerlukan metode dan prosedur penelitian yang betul-betul objektif dalam prosesnya, penganalisaan dalam menyimpulkan hasil dari penelitian. Agar dalam menyelesaikan penelitian seorang peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid dan menjadi data yang ilmiah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*). Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit tertentu.⁴³

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴⁴

⁴³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 54.

⁴⁴ Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33-34.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti ingin mengetahui langsung dari pelaku di tempat penelitian, yaitu menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Peneliti berupaya untuk menggambarkan dan menjelaskan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di lingkungan SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan informan, maka digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan penggalian informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan konsep temuan-temuan. Cara peneliti memilih orang-prang tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan di teliti dan diharapkan.⁴⁵

Informan dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti, responden tersebut adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Sarana dan Prasarana
3. Guru VIII A dan VIII B
4. Siswa

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah data yang paling strategis dalam penelitian. karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui garis metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan. Oleh karenanya, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, maksudnya peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan dan pendalaman. Dengan observasi peneliti dapat melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan atau program kelas di SMP Asy Syarifiy yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi. Data hasil observasi ini nantinya akan dibandingkan dengan data hasil interview. Dengan metode ini peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Kegiatan belajar mengajar di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang
- b. Keadaan sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang
- c. Letak geografis SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Arikunto, metode atau bentuk-bentuk dalam Wawancara dibagi menjadi tiga macam diantaranya:

- a. Wawancara bebas yaitu, suatu wawancara yang dilakukan secara bebas namun tetap memperhatikan relevansinya dengan masalah yang diteliti.
- b. Wawancara terpimpin yaitu, interview yang dilakukan dengan menyiapkan sederetan pertanyaan yang sudah terkonsep, sehingga dapat terinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin yaitu, kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dalam hal ini interviewer membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subyek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka sarana dan prasarana, Guru dan perwakilan dari siswa kelas delapan A dan delapan B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Adapun data-data yang diperoleh dengan metode ini adalah:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 132.

- a. Implementasi manajemen kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang
- b. Implementasi pengaturan siswa pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang
- c. Implementasi pengaturan fasilitas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang memiliki kegunaan sebagai sumber yang stabil, mendorong serta berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.⁴⁸

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan baik secara resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut tidak palsu. Adapun data yang diperoleh dari data ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang
- b. Profil lembaga pendidikan SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang
- c. Struktur organisasi lembaga pendidikan SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode*, 240.

⁴⁸ Sugiono, *Metode*, 244

- d. Visi dan misi lembaga pendidikan SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang
- e. Data guru dan siswa lembaga pendidikan SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

E. Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²³

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.⁴⁹

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

⁴⁹ Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001), 150.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori. Namun yang paling sering digunakan dalam mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.⁵⁰

3. Verifikasi

Sebagaimana telah diikuti oleh Sugiyono dari Milles dan Hiberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali

⁵⁰ Sugiyono, *Metode*, 249.

ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*.⁵¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan validitas data triangulasi. Triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik, dan teori.⁵²

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Adapun langkah-langkah dalam teknik triangulasi sumber, ialah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;

⁵¹ Ibid., 252

⁵² Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁴

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya:

1. Tahap pra lapangan. Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan.
2. Kegiatan di lapangan. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan metode dokumentasi.
3. Analisis intensif. Selanjutnya setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.

⁵³ *Ibid*, 331.

⁵⁴ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya lembaga pendidikan SMP Asy Syarifiy

SMP Asy Syarifiy adalah sebuah lembaga di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Asy Syarifiy. Sekolah ini di dirikan oleh dewan pengurus yayasan Pondok Pesantren Asy Syarifiy KH. Fawahim Adra'i Syarif pada tahun 2009 di atas tanah pribadi seluas 1930 m² yang terletak di Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tepatnya berada di Dusun Kaligayam. Adapun latar belakang didirikannya SMP Asy Syarifiy adalah melihat kondisi masyarakat sekitar terutama di desa Pandanwangi yang pada saat itu tingkat pendidikan masyarakat yang rendah begitu pula tingkat kesadaran pendidikannya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat yang tergolong rendah. Sehingga anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan harus bekerja untuk membatu kehidupan ekonomi keluarga.

Hal tersebut kemudian dijadikan alasan yang kuat untuk mendirikan SMP Asy Syarifiy yang pada awal berdirinya memang dikhususkan bagi anak-anak yang tidak mampu untuk mengenyam pendidikan.

Sebagaimana SMP yang lain yang masih menggunakan model pembelajaran yang sama dengan memakai kurikulum nasional yang telah

di padukan atau di kombinasikan dengan kurikulum yang di buat yayasan Pondok Pesantren Asy Syariifiy.

Pada awal perjalanannya, respon masyarakat terhadap sekolah masih minim sekali. Hal ini terlihat dari kondisi siswa yang sewaktu itu hanya berjumlah beberapa siswa saja perkelas. Namun dengan semangat dan kekompakan segenap komponen yang terlibat dalam pengelolaan sekolah, kepesatan siswa siswi yang bermunculan dari berbagai penjuru desa dan kota setahap demi setahap sekolah inipun mengalami kemajuan. Jumlah siswa semakin bertambah dan dukungan masyarakat pun kian menguat. SMP Asy Syarifiy dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat baik dalam berbagai hal. Semua itu tidak lepas dari kerja keras dan kesungguhan ketua Yayasan, kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang mana mereka selalu berusaha mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan sekolah. Perubahan demi perubahan di harapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.

2. Profil sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP ASY SYARIFIY TEMPEH
NPSN / NSS	: 20555837 / 202052105164
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Asy-Syarifiy Desa
Pandanwangi

RT/RW : 0/0

Nama Dusun : Kaligayam

Desa/Kelurahan : Pandanwangi

Kode pos : 67371

Kecamatan : Kec. Tempeh

Lintang/Bujur : 0.000000/0.000000

c. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -

SK Pendirian Sekolah : 420/1169/427.34/2009

Tgl SK Pendirian : 2009-03-19

Status Kepemilikan : Lainnya

SK Izin Operasional : 642.2/1170.427.34/2009

Tgl SK Izin Operasional : 2009-06-17

SK Akreditasi :

Tgl SK Akreditasi :

No Rekening BOS : 0092792030

Nama Bank : Bank Jatim

Cabang / KCP Unit : LUMAJANG

Rekening Atas Nama : SMP Asy Syarifiy

MBS : Tidak

Luas Tanah Milik : 1930 m²

Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

d. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 085854504157

Nomor Fax : 0

Email : SMP.ASSYARIF@YAHOO.CO.I

Website :

e. Data Periodik

Kategori Wilayah :

Daya Listrik : 2200

Akses Internet : Indosat IM3

Akreditasi :

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

3. Letak geografis

Lembaga pendidikan SMP Asy Syarifiy terletak di jalan Pondok Pesantren Asy Syarifiy Pandanwangi Tempeh Lumajang. Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Pondok pesantren As Syarifiy
- c. Sebelah barat : SMP dan SMK Asy Syarifiy
- d. Sebelah timur : Perkebunan.

4. Struktur organisasi



5. Visi Misi SMP Asy Syarifiy

a. Visi SMP Asy Syarifiy

“Terwujudnya generasi islam yang rahmatan lil-alamin. Berwawasan IMTEK global, berprilaku lokal sesuai ajaran Al-Quran dan As-Sunnah”

Indikator keberhasilan mengacu pada visi tersebut adalah :

- 1) Seluruh warga sekolah memiliki kedisiplinan tinggi yang dilandasi penghayatan terhadap norma agama dan nilai - nilai budaya bangsa.
- 2) Siswa memiliki prestasi dalam bidang akademik ditandai peningkatan pencapaian Nilai Ujian Akhir.
- 3) Siswa memiliki prestasi dalam bidang Agama, Olah raga, Seni dan Ketrampilan.

- 4) Lembaga mampu menghasilkan tamatan yang memiliki standar kualifikasi kecakapan hidup yang berwawasan global.

b. Misi SMP Asy Syarifiy

- 1) melaksanakan KBM yang aktif dan optimal.
- 2) mengintegrasikan antara konsep pendidikan salaf dan modern.
- 3) merangsang kepekaan peserta didik pada agama, sosial dan budaya⁵⁵

6. Data Guru dan Siswa

TABEL 4.1
Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2014/2015

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan	1
2	Guru Tetap Yayasan	30
3	Guru Honorer	~
4	Guru Tidak Tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	3
2	Pustakawan	3
3	Laboran	1
4	Satpam	2

⁵⁵ Dokumentasi SMP Asy Syarifiy, 2015

5	Waker/Tukang Kebun	1
---	--------------------	---

Sumber Data: TU SMP Asy Syarifiy 31 Agustus 2015

7. Data peserta didik

Tabel 4.2
Data Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
67	109	176

Tabel 4.3
-Siswa Menurut Usia

Usia	L	P	Total
< 13 TAHUN	6	22	28
13 - 15 TAHUN	59	84	143
> 15 TAHUN	2	3	5
Total	67	109	176

Tabel 4.4
- Siswa Menurut Agama

Agama	L	P	Total
Islam	67	109	176
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	67	109	176

Tabel 4.5
- Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua (Ayah + Ibu + Wali)

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	0	0	0
Kurang dari Rp. 500,000	18	35	53

Rp. 500,000 - Rp. 999,999	26	35	61
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	23	39	62
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	0	0	0
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	67	109	176

Sumber Data: TU SMP Asy Syarifiy 31 Agustus 2015

Tabel 4.6
-Data Sarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang BP/BK	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik

1	2	3	4
5	Ruang Kelas	6	Baik
6	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Tempat Parkir		

Sumber Data: TU SMP Asy Syarifiy 31 Agustus 2015

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam objek penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Maka hasil penelitian ini akan disajikan

secara lengkap setelah dilakukan analisis data dengan melalui metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka akan diuraikan data-data tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Implementasi Pengaturan Siswa Pada Kelas VIII A dan VIII B di Asy Asyarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga pendidikan yang profesional yang dihendaki. terutama guru, harus profesional dalam membimbing, mengarahkan serta memandu setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik, sehingga terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Solehuddin Syaiful selaku Kepala sekolah SMP Asy Syarifiy bahwa:

“Implementasi pengaturan siswa yang dilakukan di sini saya serahkan kepada Guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar. Jadi usaha yang harus dilakukan guru dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi siswa di dalam kelas seperti kedisiplinan, membina tingkah laku siswa, minat belajar siswa, agar terlaksana proses belajar mengajar seperti yang diharapkan. Karena menurut saya penerapan manajemen kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pintar mengelola kelas.”⁵⁶

⁵⁶ Solehuddin Syaiful, *wawancara*, tempeh, 13 agustus 2015

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bawasannya yang bisa menerapkan manajemen kelas dalam pengaturan siswa yaitu Guru. dengan cara mendisiplinkan anak terhadap peraturan yang ada di dalam kelas, membina tingkah laku anak yg menyimpang di dalam kelas, dan kreatif dalam membangun minat belajar siswa. sehingga terlaksana proses belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kegiatan pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan tanpa memiliki ketrampilan / kemampuan dan profesionalisme pengelolaan pembelajaran. Sulit bagi guru menciptakan kondisi yang benar-benar mendukung jalannya proses belajar mengajar yang efektif, karenanya kegiatan pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keefektifan pembelajaran, maka dalam proses pelaksanaan pengelolaan kelas yang dimiliki guru Sebagai manajer, guru bertanggung jawab dalam pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas di dalam kelasnya agar senang tiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial didalam kelas.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung dalam kelas ternyata memang ada pembinaan tingkah laku anak yang menyimpang, dengan memberikan teguran dan sanksi.

Mengenai pengaturan siswa tentang tingkah laku sebagaimana Dijelaskan oleh Bapak Mifthahussurur selaku Guru kelas VIII A Dan VIII B bahwa:

“Bagi saya pengaturan siswa di kelas sangat di perlukan karna tingkah laku dan perbuatan siswa itu setiap harinya terkadang selalu berubah mbak, adapun bentuk-bentuk prilaku siswa yang secara umum terlihat pada saat pembelajaran, kadang ada siswa yang aktif secara personal untuk mengikuti pembelajaran, adapula prilaku siswa yang dirasakan kurang sesuai dengan prilaku siswa seharusnya. Seperti mengganggu temannya yang sedang serius memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. oleh sebab itu guru harus bisa mengontrol tingkah laku siswa yang menyimpang dengan memberikan teguran jika masih tidak mempan biasanya sanksi mbak agar anak sadar atas kesalahannya.dan menghadapi tingkah laku anak itu jangan dengan kekerasan mbak biar gak tambah menyimpang prilakunya”⁵⁷

Dari pernyataan Bapak Miftahussurur pengaturan siswa di dalam kelas sangat diperlukan karena prilaku siswa setiap harinya berbeda-beda. Prilaku siswa terbagi menjadi dua yaitu prilaku siswa yang aktif mendukung dan ikut serta dalam pembelajaran, serta prilaku yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, yang cenderung mengarah pada prilaku yang tidak seharusnya. Menurut Bapak Miftahussurur cara mengatasi prilaku anak tidak boleh dengan cara kekerasan melainkan seorang guru harus memberikan teguran atau sanksi sehingga siswa sadar akan perbuatannya.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Bapak Abdul Wahid Hasyim selaku Guru kelas VIII A dan VIII B bahwa:

“Menurut saya ya Mbak Pengaturan siswa adalah upaya dalam membentuk kepribadian siswa, guru memberi tauladan yang baik serta adanya aturan untuk mengawasi prilaku siswa. Guru berusaha untuk mengarahkan perkembangan kepribadian siswa sesuai dengan peraturan yang ada yaitu datang tepat waktu, tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas, kecuali mendapatkan ijin khusus dari guru kelas.⁵⁸

⁵⁷ Miftahussurur, *wawancara*, 13 agustus 2015

⁵⁸ Abdul Wahid Hasyim *wawancara*, 15 agustus 2015

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Iza cara-cara yang dilakukan dalam mengatur siswa yaitu memberikan contoh sikap tauladan yang baik kepada siswa, dan adanya pengawasan terhadap perilaku siswa.

Pengelolaan disiplin sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.

Sebagaimana pengaturan siswa tentang disiplin juga disampaikan oleh Ibu Izza Assunniyah selaku Guru kelas VIII A, VIII B bahwa:

Penerapan disiplin kelas juga merupakan salah satu dari yang saya ajarkan kepada siswa, karna bagi saya mengajar itu bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi untuk menjadikan siswa itu supaya dia dapat memiliki sikap disiplin dalam berbagai hal yang baik salah satunya menerapkan disiplin pada siswa saat masuk kelas. kedisiplinan dimulai dari guru-guru memberikan contoh kepada siswa dengan guru lebih awal masuk kelas sebelum jam pelajaran berlangsung. Hal ini memberikan contoh kepada siswa tentang disiplin waktu. Dan saya menerapkan kedisiplinan pada siswa itu dengan cara memberikan hukuman jika tidak membawa buku biasanya saya memberikan hukuman pada siswa dengan mengerjakan tugas rumah tambahan dan itu sesuai kesepakatan siswa di kelas. Nah secara tidak langsung kita ajak anak kepada kedisiplinan yaitu tanggung jawab.⁵⁹

Dari pernyataan Ibu Izza pengaturan bawasannya disiplin merupakan taat terhadap peraturan. Perilaku ditunjukkan oleh pendidik itu sendiri, jika menginginkan anak didiknya untuk disiplin. Ibu Izza lebih menekankan kedisiplinan di dalam kelas. dengan tepat waktu dalam mengajar. Dan menerapkan disiplin kepada siswa Seperti memberi hukuman yang tidak membawa buku mata pelajaran pada saat pelajaran berlangsung. Perlu diingat bawasannya proses pembiasaan disiplin dan

⁵⁹ Izza Assunniyah, wawancara, 18 agustus 2015

teladan harus konsisten dan berkesinambungan, agar mudah terbentuknya karakter anak didik.

Dalam Pengaturan siswa minat adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Minat/perhatian siswa muncul di dorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Agar siswa berminat guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran, yang meliputi: mendengarkan, memandang, menulis/mencatat, membaca, mengingat dan berfikir

Dan khoiriyah juga menjelaskan tentang minat belajar siswa, bahwa:

kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Minat dapat timbul dengan adanya kebiasaan, karena kebiasaan ada hubungannya dengan aktivitas yang berulang-ulang. Seperti pepatah mengatakan “ *witing tresno soko kulino*” pepatah ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran, maksudnya apabila setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pembelajaran, maka cepat atau lambat dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.”⁶⁰

Dalam pernyataan Ibu khoiriyah bawasanya minat timbul dalam diri siswa karena adanya kebiasaan. Cepat atau lambat siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran sehingga siswa merasa terdorong dan terus berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan.

⁶⁰ khoiriyah, *wawancara*, 20 agustus 2015

Peran minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar penuh dengan gairah, minat dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Sebagaimana juga disampaikan tentang gairah belajar siswa oleh Bapak Sya'roni selaku Guru kelas VIII B bahwa:

“Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat dan gairah belajar pada siswa. Gairah belajar akan timbul kalau ada hubungan dalam arti sanggup menghargai, memahami, menikmati suatu pengetahuan atau lainnya. Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pembelajaran, maka siswa akan memiliki gairah belajar terhadap ilmu pengetahuan atau mata pembelajaran tersebut.⁶¹

Dari pernyataan Bapak Sya'roni gairah belajar anak ditunjukkan dengan pembelajaran yang melibatkan siswa, gairah belajar akan timbul jika menghargai, memahami, menikmati suatu pembelajaran. Karena proses belajar mengajar yang melibatkan/ mengikutsertakan siswa akan lebih mudah dipelajari, diingat dan menambah gairah dan minat dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Dalam situasi tertentu dimana suatu masalah tidak dapat ditangani secara individual, situasi kelompok dapat dimanfaatkan dalam menyelenggarakan bimbingan belajar bagi siswa.

⁶¹ Sya'roni, wawancara, 20 Agustus 2015

Dan Bapak Sya'roni menjelaskan tentang dinamika kelompok terhadap siswa, bahwa:

“pembentukan kelompok belajar merupakan salah satu cara mengembangkan kegiatan yang bisa melibatkan siswa didalam kelas. Dalam pembentukan kelompok biasanya saya menggunakan nomor urut Absen, berhitung dan terkadang anak-anak yang mengatur kelompoknya sendiri. Saya sering memberikan tugas kelompok pada anak-anak entah itu di dalam kelas ataupun tugas rumah. Karena menurut saya belajar kelompok dapat memotivasi semangat belajar siswa dan menjadi terpacu untuk saling berkompetensi, berkomunikasi, bertukar pendapat antar teman satu dengan yang lainnya”⁶²

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh ibu izza bawasanya Pembentukan kelompok mempunyai tujuan utama yaitu agar anak dapat bersosialisasi dan bekerja sama. Pembentukan kelompok yang dilakukan oleh ibu iza dengan cara diatur oleh guru dan diatur oleh peserta didik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Zazlillah Syafie salah satu siswi kelas VIII B di SMP Asy Syarifiy yaitu tanggapan tentang Pengaturan Siswa bahwa:

“saya lebih suka pembelajaran PAI yang di ajarkan bapak Miftahussurur cara mengajarnya menyenangkan mbak selalu ada pembagian kelompok sehingga anak-anak di kelas tidak rame. biasanya pak Miftah selalu memberi kesempatan sama kita untuk bertanya tentang materi yang belum difahami. Kadang jika kita ada yang bisa menjawab pertanyaan pak miftah kita dikasih hadiah mbak. jadi kita gak merasa jenuh dan bisa bergairah buat belajar.”⁶³

Sebagaimana juga disampaikan Nurul Amelia salah satu siswi kelas VIII A SMP Asy Asyarifiy bahwa:

“Kita dalam pembelajaran PAI cepat memahami materi pelajarannya karena dalam proses pembelajarannya guru

⁶² Sya'roni, *wawancara*, 20 agustus 2015

⁶³ Zazlillah Syafie, *wawancara*, 25 agustus 2015

menggunakan banyak metode dan media sehingga kita tidak bosan di dalam kelas yang sudah dilakukan dengan metode kelompok dan diskusi sehingga kita dalam pembelajarannya akan berkonsentrasi penuh. Biasanya kalau anak pondok selalu mengantuk mbak kalau pembelajarannya hanya gurunya yang ceramah, sehingga siswanya tidak terlibat, tapi kalau pembelajaran PAI siswanya selalu terlibat mbak. contohnya praktek sholat, wudhu, dan lain-lain. Jadi kita tidak mengantuk malah memperhatikan.⁶⁴

Pernyataan dari beberapa siswi tersebut mengungkapkan bahwa para siswa lebih menyukai cara pembelajaran yang menggunakan metode dan media yang menyenangkan karena hal tersebut mampu menghilangkan rasa jenuh atau bosan pada siswa tersebut, sehingga para siswa lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pembelajaran

Penggunaan metode dan media yang menyenangkan juga dapat mengurangi adanya perilaku siswa yang kurang disiplin dalam kelas yaitu masih ada siswa yang tidur disaat jam pelajaran berlangsung.

peran guru dalam melakukan diagnosis terhadap Pengaturan siswa menyangkut keadaan siswa belajar didalam kelas, pengelompokkan siswa dalam pembelajaran serta mengelola masalah-masalah siswa yang terjadi di dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar . Karena suatu kondisi belajar yang optimal dapat terjadi jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sebagaimana peneliti mengamati tentang kegiatan Guru PAI, yang sedang mengatur siswa dalam pembentukan kelompok dalam

⁶⁴ Nurul Amelia, wawancara, 26 agustus 2015

pembelajaran PAI dan memberi hukuman kepada siswa yang tidak membawa buku LKS. Sebagaimana yang telah peneliti cantumkan dalam lampiran dokumentasi berupa foto

2. Implementasi Pengaturan fasilitas Pada Kelas VIII A dan VIII B di Asy Asyarifiy Kecamatan Tempeh

Kabupaten Lumajang

Salah satu faktor yang penting dalam proses belajar adalah pengaturan fasilitas. Guru harus menciptakan fasilitas di dalam kelas yang membantu perkembangan pendidikan siswa. Kelas yang baik haruslah dilengkapi jendela dan ventilasi yang memadai sesuai setandar kesehatan sehingga memungkinkan udara, cahaya masuk dengan baik, kondisi kelas yang demikian ini bisa menjamin kesehatan para siswa, yang lebih utama lagi siswa merasa nyaman dalam belajar, ruangan cukup terang, tidak membuat siswa silau, sehingga selama siswa mengikuti belajar tampak tidak menunjukkan adanya keluhan, gelisah atau perilaku yang tidak tenang. sebagaimana dijelaskan oleh Solehuddin Syaiful selaku Kepala sekolah SMP Asy Syarifiy bahwa:

“Penerangan sangat mendukung sekali dalam antusias siswa untuk belajar, karena ruang yang selalu digunakan setiap hari akan merasa pengap dan tidak nyaman jika tidak ada ventilasi cahaya. Sedangkan di SMP Asy Syarifiy ini tidak semua ruangan ideal dalam pencahayaanya. Karena di sini tidak mengguakan jasa arsitek mbak tapi jasa pertukangan. Hanya ada jendela yang memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk kelas.”⁶⁵

⁶⁵ Solehuddin Syaiful, *wawancara*, 31 agustus 2015

Dari pernyataan bapak kepala sekolah mengungkapkan bahwa pengaturan fasilitas dalam pembangunan kelas juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Akan tetapi di SMP Asy Asyrafy pencahayaannya hanya ada jendela yang memungkinkan cahaya dan suhu udara masuk kelas dengan baik.

Peneliti melakukan pengamatan ternyata ventilasi cahaya disana hanya ada jendela.

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Iluk Susanti selaku waka sarana dan prasarana di SMP Asy Syarifiy bahwa:

“Ventilasi dalam kelas pun harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, untuk memungkinkan masuknya cahaya dan udara segar ke dalam ruangan. Siswa akan sulit belajar dalam kondisi ruang kelas yang panas dan udara yang tidak bersirkulasi. Akan tetapi, tidak semua sekolah mampu menggunakan AC untuk mengatur temperatur karena keterbatasan dana. Hal ini bisa dialternatifkan dengan membuka jendela dan pintu untuk memperoleh cukup udara segar selama proses pembelajaran berlangsung.”⁶⁶

Dari pernyataan Ibu Iluk Susanti mengungkapkan bahwa keadaan kelas di SMP Asy Syarifiy masih kurang memadai karena fasilitasnya masih belum memenuhi syarat kelas ideal. Akan tetapi untuk membuat ruangan nyaman dan udara segar bisa dialternatifkan dengan membuka jendela dan pintu sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Pengaturan fasilitas salah satunya adalah kenyamanan siswa di dalam kelas. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar

⁶⁶ Iluk Susanti, *wawanacara*, 1 september 2015

lainya. Beberapa syarat yang perlu di perhatikan untuk mengkondisikan kelas yang nyaman yaitu tataan ruang kelas, meja kursi peserta didik yang sesuai dengan standar yang berlaku, almari kelas, gambar-gambar, tempat sampah.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Rahmad selaku Guru kelas

VIII A Dan VIII B bahwa:

“ kenyamanan yang ada didalam kelas adalah kelas yang bersih, udara segar, serta penataan ruang kelas yang baik, disini ruang kelasnya hanya ada papan tulis, meja kursi untuk guru dan dan meja kursi siswa,dan gambar-gambar presiden dan tata cara sholat, pahlawan. tidak ada almari, karna semua almari ada di kantor biar kelas bisa luas dan memberikan kenyamanan buat peserta didik bergerak.⁶⁷

Dari pernyataan Bapak Rahmad kenyamanan yang ada didalam kelas adalah kelas yang bersih, udara segar, serta penataan ruangan yang baik. Penataan ruangan kelas di SMP Asy Syarfiy hanya ada papan tulis, meja kursi untuk guru dan siswa, gambar-gambar seperti tata cara sholat gambar presiden dan pahlawa. Kecuali almari ada dikantor agar anak dapat bergerak bebas dengan ruanagan yang luas.

Mengajar merupakan suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur kelas sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar. Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah. Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga pendidikan yang profesional yang dihendaki, terutama guru, harus profesional dalam

⁶⁷ Izza Assunniyah, *wawanacara*, 31 agustus 2015

mengelola kelas bagi terselenggaranya pendidikan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan manajemen kelas yang baik, yang dilakukan oleh guru akan dapat memberikan kenyamanan dalam pembelajaran siswa, sehingga prosesnya akan berjalan secara maksimal.

Selain itu, pengaturan tempat duduk dan penempatan siswa dikelas juga harus disesuaikan dengan kondisi yg ada di kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar. sebagaimana disampaikan oleh bapak Miftahussurur bahwa:

“Disini kan berada di dalam naungan pesantren ya mbak jadi tempat duduk siswa itu kita pisah antara laki-laki dan perempuan, bagi anak yang kecil di taruh di depan dan yang tinggi di belakang dengan begitu anak melihat papan tulis dengan baik. Akan tetapi kalau pembelajaran saya mbak, untuk penempatan duduk siswa itu saya terlebih dahulu melihat kondisi kelasnya. Untuk kelas yang saya ampu ini ada salah satu kelas yang keadaannya sering ramai. dan di kelas ketika pembelajaran saya berlangsung saya membentuk tempat duduk siswa menjadi leter U dan kadang menggunakan Formasi meja pertemuan dan saya berada di tengah-tengah siswa. Akan tetapi untuk kelas yang lainnya saya tetap seperti biasanya, maksudnya saya menerangkan siswa di depan kelas dan siswa berada di belakang atau berhadap-hadapan. Sehingga saya bisa memperhatikan siswa yang ramai dan menepatkan siswa yang ramai tersebut duduk di bagian paling depan. Agar guru bisa mengawasi tingkah laku siswa. sehingga suasana pembelajaran bisa tenang dan tidak mengganggu yang lain.⁶⁸

Dari pernyataan Bapak Miftahussurur bawasannya pengaturan tempat duduk dalam kelas di pisah antara siswa dan siswi. Karena SMP Asy Syarifiy berada dalam naungan pesantren. Bapak miftha untuk mengkondisikan kelas yang ramai beliau membentuk tempat duduk siswa menjadi leter U sehingga guru bisa mengawasi tingkah laku siswa dalam

⁶⁸ Miftahussurur, *wawancara*, 13 agustus 2015

kelas. dan penempatan siswa bagi siswa yang kecil di taruh di depan sedangkan yang tinggi di tempatkan di belakang dengan begitu anak melihat papan tulis dengan baik dan membuat senyaman mungkin. Agar siswa tidak terbebani dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Muhammad Khosyillah salah satu Siswa SMP Asy Syarifiy bahwa:

“Pengaturan tempat duduknya disini di pisah antara cowok sama cewek. Dan yang kecil di dapan kalau yang tinggi di belakang, biar bisa lihat tulisan yang diajarkan guru. Baru kalau ada yang ramai di belakang, bapaknya menyuruh untuk pindah dan menepatkan siswa untuk duduk di depan.”⁶⁹

Dari pernyataan siswa yang bernama Muhammad Khosyillah mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak mifta tempat duduk siswa diatur jika ada siswa yang ramai untuk didudukkan di depan.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung dalam kelas ternyata memang ada pengaturan tempat duduk siswa dengan menggunakan Formasi meja pertemuan.

Untuk mewujudkan suasana belajar dimana siswa menjadi pusat kegiatan belajar, perlu suatu organisasi yang lues, sehingga bangku, kursi dan alat-alat yang lainnya mudah dipindahkan untuk kepentingan kenyamanan didalam kelas. Seorang guru bebas menyuruh siswa mengatur ulang bangku mereka untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan.

⁶⁹ Muhammad Khosyillah, *wawancara*, 29 agustus 2015

Sebagaimana peneliti mengamati pengaturan fasilitas yang ada dikelas.seperti ventilasi cahaya, kenyamanan dengan adanya gambar-gambar. Juga pengaturan tempat duduk, penepatan siswa,yang memisahkan antar siswa laki-laki dan perempuan. Sebagaimana yang telah peneliti cantumkan dalam lampiran dokumentasi berupa foto .

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek dilapangan, yaitu mengenai “Implementasi Manajemen Kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Asrifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

IAIN JEMBER

1. Implementasi Pengaturan Siswa pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Asyarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi pengaturan siswa dalam kelas di SMP Asy Asyarifiy tempeh lumajang khususnya kelas VIII A dan VIII B. Bawasanya implementasi pengaturan siswa di dalam kelas sepenuhnya di serahkan kepada guru kelas, guru bertanggung jawab mengenai kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Sehingga kemampuan guru dalam mengatur siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Pengaturan siswa terdiri dari tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dinamika kelompok.

Di SMP Asy Syarifiy tingkah laku siswa terbagi menjadi dua yaitu tingkah laku yang aktif mendukung dan ikut serta dalam proses pembelajaran, serta tingkah laku yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang cenderung mengarah pada tingkah laku yang tidak seharusnya. Cara-cara guru dalam mengatur siswa khususnya tingkah laku siswa di SMP Asy Asyrifiy memberikan contoh sikap tauladan yang baik kepada siswa, dan guru berusaha untuk mengarahkan perkembangan kepribadian siswa sesuai dengan peraturan yang ada di dalam kelas. Sedangkan untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang guru memberikan teguran atau sanksi sehingga anak sadar akan perbuatannya yang tidak seharusnya.

Di SMP Asy Syarifiy kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan. Perilaku disiplin mulai ditunjukkan oleh guru, seperti datang tepat waktu di dalam kelas sebelum pembelajaran berlangsung. Dan menerapkan disiplin kepada siswa Seperti memberi hukuman.penerapan disiplin siswa akan membawa menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Di SMP Asy Syarifiy untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam kelas dengan adanya kebiasaan. Karena dengan adanya tatap muka setiap hari dengan guru serta aktif mengikuti pembelajaran cepat atau lambat siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran sehingga siswa merasa terdorong dan terus berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai apa yang diinginkan.

Di SMP Asy Syarifiy keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya gairah belajar pada siswa. Gairah belajar akan timbul jika menghargai, memahami, menikmati suatu pembelajaran. Keikutsertaan siswa di dalam kelas akan lebih mudah dipelajari, diingat dan menambah gairah dalam belajar.

Di SMP Asy Syarifiy pembentukan kelompok merupakan salah satu cara mengembangkan kegiatan yang bisa melibatkan siswa di dalam kelas. Pembentukan kelompok mempunyai tujuan utama yaitu agar anak dapat bersosialisasi, bekerja sama serta bertukar pendapat satu dengan

yang lainnya. Di kelas VIII A dan VIII B pembentukan kelompoknya di atur oleh guru dan juga diatur oleh anak didik sesuai kesepakatan siswa.

Pengaturan siswa yang diterapkan oleh Guru-guru kelas VIII A dan VIIIB di SMP Asy Syarifiy sudah relevan dengan apa yang sudah di jelaskan di dalam teori yaitu;

a. Tingkah laku

Guru menggunakan berbagai pendekatan, pada saat guru ingin membina tingkah laku yang dikehendaki, yaitu tingkah laku yang positif digunakan pendekatan perubahan tingkah laku, yakni dengan cara memberikan penguatan (*reinforcement*) yang bersifat positif, sedangkan untuk menghilangkan atau menghentikan tingkah laku yang tidak diinginkan menggunakan peringatan, jika tidak memadai digunakan sanksi sesuai kaidah-kaidah pendidikan. Dengan peringatan dan sanksi ini dimasukkan agar murid tidak lagi mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peringatan dan sanksi yang dilakukan guru-guru terutama untuk menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang (efek jera).⁷⁰.

b. kedisiplinan

Guru sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta

⁷⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan Kontemporer*, 88-89.

didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut;

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan tata tertib kelas sebagai media untuk menegakkan disiplin.

Dengan kedisiplinan, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib kelas dan menjauhi berbagai larangan di dalam kelas. Kemudian semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar di terima guna memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas belajar peserta didik. Hanya menghormati tata tertib kelas peserta didik dapat belajar menghormati, dan mematuhi otoritas.

Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk⁷¹

c. Minat/perhatian

Siswa akan merasa senang dalam mengikuti mata pelajaran yang mereka senangi sehingga siswa merasa terdorong dan terus berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan adanya minat pada peserta didik maka proses

⁷¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 161-162.

pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan didalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.⁷²

d. Gairah belajar

Variasi strategi dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam menciptakan gairah belajar, Peran minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar mengajar. Seperti adanya kegairahan mencapai prestasi menuntut ekspresi yang meyakinkan. Dengan demikian ruang kelas akan jarang sepi dan mati. Kebersamaan dan interaksi adalah komponen vital dari iklim yang menyenangkan.

e. Dinamika kelompok

Kegiatan belajar disekolah tidak saja sifatnya individual, tetapi guru dapat mengembangkan kelompok-kelompok belajar. dengan demikian ia mengembangkan kegiatan yang bisa mengikut sertakan semua siswa, atau memungkinkan siswa terlibat dalam kerja sama,

⁷² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , 13.

seperti tugas kelompok, diskusi, pembentukan kelompok belajar, cara ini di kembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. mengingat guru berpendapat bahwa belajar berlangsung dalam kelompok cukup baik, dan juga pengaruh kelompok besar sekali terhadap keberhasilan belajar siswa⁷³

Menurut Conny semiawan Pola lain dalam membentuk kelompok-kelompok belajar dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Pembentukan kelompok diserahkan kepada anak didik
- 2) Pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri
- 3) Pembentukan kelompok diatur oleh guru atau usul anak didik.

2. Implementasi Pengaturan fasilitas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Asyarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Di SMP Asy Syrifiy Bawasanya implementasi pengaturan fasilitasnya seperti ventilasi cahaya yang ada di dalam kelas VIII A dan VIII B masih belum memenuhi syarat kelas ideal. Karena di SMP Asy Syarifiy pembangunan kelasnya tidak menggunakan jasa arsitek akan tetapi jasa pertukangan sehingga pencahyaannya hanya ada jendela, tidak adanya kipas angin/AC yang bisa membuat kelas tidak pengap karena keterbatasan dana. Akan tetapi di SMP Asy Syarifiy mempunyai alternatif untuk memperoleh cukup udara segar dan sehat selama proses pembelajaran berlangsung yaitu membuka jendela dan pintu.

⁷³ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, 90.

Kenyamanan yang ada didalam kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy dengan kelas yang bersih, udara segar serta penataan ruang kelas yang baik. Penataan ruang kelas di SMP Asy Syarifiy hanya ada papan tulis, bendera merah putih, meja kursi untuk guru dan siswa,daftar hadir dan gambar-gambar presiden pahlawan dalam rangka memupuk rasa nasionalisme siswa,. Kecuali almari berada di kantor agar siswa bisa leluasa bergerak bebas.

Di SMP Asy Syarifiy pengaturan tempat duduknya dipisah antara laki-laki dan perempuan karena SMP Asy Syarifiy berada dalam naungan pesantren. Pengaturan tempat duduk di kelas VIII A dan VIII B siswa yang kecil di tempatkan di depan sedangkan yang lebih besar atau tinggi di tempatkan di belakang.dan juga mengkondisikan penempatan tempat duduk pada saat kelas ramai dan mengubah tempat duduk menjadi teter U, dan Formasi meja pertemuan. Dan di buat senyaman mungkin terbebani dalam belajar

Implementasi pengaturan faislitas sudah di jelaskan dalam teori bawasannya; Pencahayaan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela karena Bangunan yang bentuknya biasa dapat terlihat menarik berkat desai jendela yang unik dan tepat guna, sehingga bentuk, ukuran dan model jendela pada bangunan merupakan elemen vital dalam desain bangunan. Jendela kelas memiliki fungsi penting yaitu sumber cayaha yang memadai dapat mempermudah peserta didik untuk melihat benda. Degan cahaya yang memadai, peserta didik dapat melihat sekeliling dengan jelas, jendela

yang memadai memungkinkan sumber cahaya masuk dengan optimal dan memungkinkan sirkulasi udara di dalam kelas berputar dengan baik, maka peserta didik akan nyaman, dan suhu otaknya akan berfungsi dengan optimal, karena kebutuhan oksigennya terpenuhi dengan baik.⁷⁴

Akan tetapi pada kenyataannya di SMP Asy Syarifiy pencahayaannya masih kurang, karena Pencahayaan di dalam kelas hanya ada jendela yang tidak cukup besar.

Dalam pengaturan fasilitas seperti kenyamanan letak duduk, penempatan siswa di SMP Asy Syarifiy sudah memenuhi komponen-komponen yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dengan apa yang sudah di jelaskan di teori yaitu;

a. Kenyamanan

Dengan pengaturan Perabot kelas yaitu seluruh perlengkapan yang ada dan dibutuhkan dikelas..penataan perabot kelas terdiri dari papan tulis, meja kursi guru, meja kursi peserta didik, almari kelas, jadwal pelajaran, papan absensi, daftar piket kelas, kalender pendidikan, gambar-gambar, tempat cuci tangan, tempat sampah, sapu dan alat pembersih lainnya.⁷⁵

b. Letak duduk

Agar guru sebagai seorang manajer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, guru harus

⁷⁴ Euis dan Donni , *manajemen kelas: classroom management*, 53.

⁷⁵ *Ibid*, 55

mengetahui berbagai formasi pengaturan tempat duduk. Formasi-formasi tersebut sebagai berikut;

- 1) Formasi tradisional
- 2) Formasi auditorium
- 3) Formasi chevron
- 4) Formasi kelas bentuk U
- 5) Formasi meja pertemuan

c. Penepatan siswa

Kegiatan interaksi idukatif dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual anak didik.

penepatan anak didik yang mengalami gangguan pendengaran di depan aka mempermudah si anak untuk menyimak apa yang disampaikan guru. Sisi lain yang juga perlu di perhatikan oleh guru dalam pengelompokan anak didik adalah jenis kelamin.⁷⁶

IAIN JEMBER

⁷⁶ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 178.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa peneliti tentang Implementasi Manajemen Kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa;

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana mengenai implementasi manajemen kelas yang ada di SMP Asy Syarifiy sudah berjalan meskipun belum sesuai harapan. Untuk mengimplementasikan manajemen kelas di SMP Asy Syarifiy, guru perlu memiliki pengetahuan tentang pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas..

2. Kesimpulan khusus

1) Pengaturan siswa

Pengaturan siswa di SMP Asy Syarifiy di dalam kelas khususnya kelas VIII A dan VIII B di atur oleh Guru kelas, guru bertanggung jawab mengenai kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Sehingga kemampuan guru dalam mengatur siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Implementasinya dengan cara mendisiplinkan anak terhadap peraturan yang ada di dalam kelas, membina tingkah laku anak yg menyimpang di dalam kelas, kreatif dalam membangun minat dan gairah belajar

siswa, dan juga mengaktifkan dinamika kelompok dalam kelas, sehingga terlaksana proses belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Pengaturan fasilitas

Di SMP Asy Syarifiy Bawasanya implementasi pengaturan fasilitasnya yang ada di kelas seperti ventilasi cahaya yang ada di dalam kelas VIII A dan VIII B masih belum memenuhi syarat kelas ideal. Penataan ruang kelas di SMP Asy Syarifiy hanya ada papan tulis, bendera merah putih, daftar hadir, meja kursi untuk guru dan siswa, gambar-gambar presiden, pahlawan dalam rangka memupuk rasa nasionalisme siswa. Kecuali almari berada di kantor agar siswa bisa leluasa bergerak bebas. pengaturan tempat duduknya dipisah antara laki-laki dan perempuan karena SMP Asy Syarifiy berada dalam naungan pesantren. Sedangkan Penetapan siswa yang di terapkan di SMP Asy Syarifiy yaitu dengan menepatkan tempat duduk siswa yang kecil di tempatkan di depan sedangkan yang tinggi/besar di tempatkan di belakang.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini diberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola kinerja guru, hendaknya memberikan pengarahan mengenai pentingnya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran. Perlu diadaknya pertemuan pada guru-

guru untuk menyampaikan hal tersebut melalui acara seminar maupun melalui pertemuan rutin. Dan demi kelancaran kegiatan pembelajaran disekolah perlu adanya penyempurnaan mengenai sarana, terutama berkenaan dengan ruang kelas.

2. Bagi guru pendidikan hendaknya lebih memahami mengenai pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas. Selain itu perlu dilakukan pendekatan terhadap siswa secara intensif baik dalam kelas maupun di luar kelas guna mempermudah mengetahui karakter siswa.
3. Hendaknya dari pihak sekolah maupun siswa untuk dapat menjaga semua fasilitas yang sudah ada agar dapat digunakan sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunt , Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Danim, Surdawan Dan Yunan Danim. 2013. *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. karta: Rineka Cipta.
- E Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Farida Hamid. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari, T.t.
- Karwati dan Donni Juni Priansa. 2014. *manajemen kelas: classroom management* bandung: Alfabeta.
- Made pidarta, *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN-Malang Pres.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset .
- _____ Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkanca,Wayan dan sunarta. 1986. *evaluasi pendidikan*. surabaya: usaha nasional.
- Noor, Julian Syah. 2011. *Metodologi Penelitian*. jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rusydie, Selamat. 2011. *prinsip-prinsip manajemen kelas*. jogjakarta: Diva press.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Suparman. 2010. *Gaya Belajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sholeh Hamid, Moh. 2011. *metode edutainment: menjadikan siswa kreatif dan nyaman di kelas*. yogyakarta: Diva Press.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo persada.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas pendidikan Indonesia. *Manajemen pendidikan*. 2012. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undan RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: fermana.
- Wijaya Cece dan Tabrani Rusyan, 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014 *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Lusi Serakusuma
Nim : 084 113 018
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 24 Juli 1992
Alamat : RT 004, RW 004, Desa Wonomerto Kidul,
Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang
Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Kependidikan
Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1. TK Tempeh Kidul | 1997-1999 |
| 2. SDN Pandanwangi | 1999-2005 |
| 3. SMP Islam Tempeh | 2005-2008 |
| 4. SMA Nurul Jadid Paiton | 2008-2011 |
| 5. IAIN Jember | 2011-2015 |

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota organisasi UKPK STAIN Jember.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Manajemen kelas pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016	Manajemen kelas	1. Pengaturan orang (siswa) 2. Pengaturan fasilitas	a. Tingkah laku b. Kedisiplinan c. Minat/perhatian d. Gairah belajar e. Dinamika kelompok a. Ventilasi/Pencahayaan b. Kenyamanan c. Letak duduk d. Penempatan siswa	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru kelas VIII c. Waka Sarana Prasarana d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Penentuan Wilayah Penelitian: SMP Asy Syarifiy 2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 3. Tehnik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Analisis Data Menggunakan Teknik Analisis Deskriptif	a. Fokus Penelitian Bagaimana implementasi manajemen kelas Pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2015/2016? b. Sub fokus penelitian 1. Bagaimana implementasi pengaturan siswa pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016? 2. Bagaimana Implementasi pengaturan fasilitas pada Kelas VIII A dan VIII B di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?